

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan pertama bagi anak dan menjadi dasar utama untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya. Anak usia dini adalah anak yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, maka masa ini disebut dengan periode emas atau biasa disebut dengan *golden age* (Wahyudin & Mubiar, 2011). Menurut Money (dalam Arismantoro, 2008), pada usia ini perkembangan kecerdasan anak mulai sensitif menerima upaya untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya. Mengingat banyak sekali potensi yang perlu dikembangkan pada masa keemasan ini, maka perlu adanya fasilitas bagi anak yang baik dan tepat agar dapat membantu mengembangkan potensi anak secara optimal dan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Salah satu kompetensi yang diharapkan, anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya.

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi entah itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. “Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya” (Santrock, 2007, hlm. 353). Menurut Miller (dalam Agustin dan Wahyudin, 2010, hlm. 15) bahwa bahasa adalah suatu urutan kata-kata, bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi, baik komunikasi aktif maupun pasif.

Perkembangan bahasa anak meliputi perkembangan bahasa Reseptif (menerima bahasa) dan perkembangan bahasa Ekspresif (mengungkapkan bahasa). Bahasa reseptif meliputi bahasa pasif yaitu kemampuan untuk mengerti apa yang dilihat, dan apa yang didengar, bertujuan membantu anak mengembangkan kemampuan mendengarkan, mengidentifikasi konsep

melalui pemahaman pelabelan kata-kata dan meningkatkan kemampuan merespon/mereaksi setiap komunikasi. Sedangkan Bahasa Ekspresif adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara simbolis baik visual ataupun auditorik. Bahasa Ekspresif bertujuan untuk membantu anak agar dapat mengekspresikan kebutuhannya, keinginan dan perasaannya secara verbal. Mendorong anak untuk berbicara lebih jelas, sehingga mudah dipahami, mendorong kefasihan berbahasa sehingga mudah dimengerti oleh orang lain dan membantu anak memahami bahwa komunikasi tersebut dapat berpengaruh secara lebih efektif terhadap lingkungannya (Firman, 2010).

Perkembangan bahasa anak usia dini meliputi empat keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan, yaitu keterampilan mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang penting untuk dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca perlu dimiliki anak usia dini, karena dengan membaca anak dapat menyampaikan apa yang ada dipikirkannya serta apa yang diinginkannya, membaca juga berperan penting dalam kehidupan sosial, melalui membaca komunikasi dapat terjalin dengan berbagai lapisan masyarakat, dengan membaca pula cakrawala berpikir akan terbuka, dapat mengubah pola pikir, menambah wawasan, menambah ilmu pengetahuan dan dapat terus mengikuti perkembangan zaman.

Minat membaca dan menyediakan waktu untuk membaca mampu meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini. Dengan bersungguh-sungguh meluangkan waktu untuk membaca sekalipun hanya singkat akan membantu dalam menentukan perkembangan kemampuan membaca. Dan kemampuan membaca bisa dikatakan berhasil apabila memilih media atau bacaan yang baik dan diminati pun halnya dengan anak-anak, agar tidak menimbulkan kebosanan, perlu diupayakan media membaca yang dapat membuat anak tertarik untuk membaca serta memunculkan ketertarikan baru pada anak agar aktifitas pembelajaran di kelas dapat diekspresikan dan diikuti oleh anak dengan baik.

Pembelajaran membaca di pendidikan anak usia dini atau di Taman Kanak-Kanak (TK) perlu diberikan sebagai bekal pendidikan ditingkat selanjutnya. Dalam dunia pendidikan membaca mutlak harus menjadi kebutuhan dasar, karena dunia pendidikan yang terus berkembang memerlukan insan-insan yang gemar membaca namun kenyataannya kebiasaan membaca dalam masyarakat Indonesia masih rendah.

Kemampuan membaca anak, tidak dapat meningkat dalam waktu singkat, namun harus mulai diberikan stimulus agar anak memiliki ketertarikan dengan berbagai bacaan, dan mulai membudayakan membaca sejak dini, sehingga anak mampu meningkatkan kemampuannya. Orang tua, guru-guru terutama di tingkat Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar kelas kecil yaitu kelas satu hingga kelas tiga mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam menumbuhkan dan kebiasaan membaca. Tempat untuk menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca yang terbaik adalah di rumah, orang tua berperan penting dalam menstimulus minat dan kebiasaan membaca. Namun di zaman sekarang ini banyak orang tuanya memiliki kesibukan sehingga peran mereka digantikan oleh para guru di sekolah. Untuk itu guru Taman Kanak-Kanak harus memiliki kreativitas, inovasi, baik di bidang metode maupun media pembelajarannya sehingga minat anak untuk membaca terstimulus dengan baik dan membaca jadi kegiatan yang menyenangkan.

Pembelajaran membaca di TK haruslah sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dengan berbagai metode dan media yang beragam sehingga anak akan memiliki kecintaan terhadap membaca. Tampubolon (2005, hlm. 67) menyatakan bahwa :

“Dalam mengajarkan membaca bukan mengajarkan aspek-aspek kebahasaan seperti kosa kata bahasa, kosa kata, dll dan bukan mengajarkan logika atau cara berpikir (walaupun membaca tidak terlepas dari proses berpikir) namun membaca adalah menemukan makna dari tulisan”.

Proses pembelajaran yang diberikan oleh guru harus menyenangkan dan menarik perhatian anak dengan menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti yang diungkapkan oleh Hamzah (2008, hlm. 155):

Dalam melakukan pengajaran guru harus menyiapkan strategi pembelajaran yang melibatkan berbagai komponen sebagai bagian prosedur yang digunakan untuk menghasilkan hasil belajar tertentu. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak sangatlah penting serta perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak.

Media pembelajaran yang digunakan saat memberikan materi kepada anak akan sangat berpengaruh terhadap penyerapan materi. Oleh karena itu dengan adanya media yang menarik, maka dapat berguna untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan dan dapat membantu anak dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Permasalahan kemampuan membaca yang terjadi di Taman Kanak-kanak TK Al-Furqon sebagian besar masih belum berkembang. Sehingga, anak-anak perlu diberikan stimulus untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Banyak dari mereka dapat menyebutkan alfabet secara berurutan, namun ketika guru menunjukkan huruf alfabet secara acak, anak tidak mampu menjawab dengan benar. Selain itu, anak belum mampu mengelompokkan kata yang sesuai dengan suku kata awal yang sama, dan ketika membaca anak masih terbalak-balik dalam mengenali huruf. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan guru ketika peneliti mewawancarai guru. Guru mengatakan bahwa aspek perkembangan bahasa khususnya yang berkaitan dengan membaca perlu distimulasi lebih jika dibandingkan dengan berbicara maupun menulis. Oleh karena itu diperlukan karena masih ada beberapa anak yang belum dapat mengenali satu huruf pun. Pengetahuan tentang huruf-huruf penting untuk anak karena berhubungan dengan kemampuan membaca.

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat akan melakukan penelitian di TK Al-furqon yang berlokasi di Jalan Haji alpi No. 1 Kecamatan Bandung Kulon Kelurahan Cibuntu Kota Bandung, pada hari Senin, 5 Oktober 2015 sampai dengan hari Rabu, 7 Oktober 2015, peneliti mengobservasi kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menonjol pada anak.

Berdasarkan pengamatan pada anak kelompok A TK Al-furqon pada saat pembelajaran menunjukkan sembilan dari dua belas anak mengalami kesulitan dalam mengucapkan nama huruf, terlihat pada saat guru mengacak huruf dan anak diminta untuk menyebutkannya, selain itu kebanyakan anak kesulitan dalam membedakan huruf m dan n, maupun membedakan simbol huruf besar dan kecil. Anak yang masih kesulitan dalam membaca rangkaian huruf dalam kata, membaca kalimat sederhana.

Anak terlihat kebingungan dalam mengucapkan nama huruf pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dalam perilaku anak yang selalu ingin diberikan contoh ataupun dibimbing oleh guru, dalam hal ini wajar saja terjadi karena anak adalah peniru yang ulung dan perlu dibimbing, namun jika ini terus dibiarkan maka akan menjadi kebiasaan dan anak mengalami kesulitan atau kemalasan dalam meyalurkan kemampuan membaca anak. Selain itu juga guru lebih sering memberikan kegiatan dengan metode bernyanyi, klasikal, dan metode bermain serta menggunakan media yang ada disekolah. Guru juga tidak memberikan media yang bervariasi sehingga anak menjadi bosan, media yang digunakan disekolah media papan flanel yang tidak berwarna dan kecil sehingga anak pun kesulitan saat menggunakannya. Oleh karena itu perlu diberi stimulasi dan motivasi untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak secara bertahap. Tahap-tahap yang dicapai anak juga harus sesuai dengan kemampuan anak-anak itu sendiri. Kecepatan dalam penangkapan setiap manusia berbeda, sehingga kecepatan penangkapan membaca anak tidak dapat dipaksakan harus sesuai dengan ritme anak itu sendiri. Sebagai pengajar usaha yang harus dilakukan adalah membuat anak mengoptimalkan kemampuannya tanpa paksaan dan menyenangkan. Hal ini agar kegiatan dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak dapat terlaksana dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan sebuah media yang dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membacanya adalah melalui penggunaan papan flanel.

Bila dilihat fenomena yang terjadi di Taman kanak-kanak pendidikan di sekolah dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik (Anomymous, 2005, hlm. 5).

Pelaksanaan pendidikan di Taman Kanak-kanak harus terencana, terprogram, dan tetap memperlihatkan tingkat perkembangan anak. Penggunaan strategi dan sumber media belajar mengajar harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak-anak bahwa pentingnya membaca sejak dini.

Pendidikan usia dini merupakan awal atau permulaan anak belajar membaca dan umumnya anak sangat enggan membaca sesuatu bersifat abstrak. Kata belajar dan bermain adalah kunci bagi penulis, agar anak-anak mampu membaca sambil bermain. Hal ini tentu memerlukan media atau sarana yang dapat merangsang anak agar mampu membaca dalam permainan tersebut. Salah satu media yang menstimulasi perkembangan bahasa anak adalah menggunakan media papan flanel. Media papan flanel bukan sekedar alat permainan bagi anak, tetapi juga dapat mengenal banyak kata dan kalimat dapat mempengaruhi perkembangan bahasa.

Papan flanel sering juga disebut sebagai visual board, karena papan yang dilapisi kain flanel atau kain berbulu dan diletakan potongan gambar atau simbol-simbol lain (Komalasari, 2011, hlm. 70). Papan flanel adalah media grafis yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran atau pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu (anak), papan flanel ini dapat menggunakan kain flanel atau kertas, gambar-gambar berupa tulisan yang di gunakan dalam penyajian pembelajaran dapat dipasang dan dilepas dengan mudah.

Lebih lanjut dilingkungan yang efektif untuk belajar adalah media yang dapat membantu anak dalam memahami simbol-simbol huruf. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran konsep-konsep mengenal simbol huruf diperlukan dukungan media yang bervariasi. Dengan demikian dalam pembelajaran bahasa khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca anak yaitu untuk mengembangkan pemahaman anak terhadap simbol-simbol huruf diperlukan adanya media pembelajaran yang sesuai.

Maka dalam hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut, untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di kelompok A di TK al-furqon yang bekerja sama dengan guru kelas di TK Al-Furqon tersebut untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas sehingga peneliti memfokuskan kajian

pada judul “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Optimalisasi Penggunaan Media Papan Flanel.*”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Objektif Kemampuan Membaca Anak Kelompok A di TK Al-Furqon Bandung ?
2. Bagaimana Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok A di TK Al-Furqon Bandung ?
3. Bagaimana Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelompok A di TK Al-Furqon Bandung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Kondisi Objektif Kemampuan Membaca Anak Kelompok A di TK Al-Furqon Bandung ?
2. Untuk Mengetahui Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok A di TK Al-Furqon Bandung ?
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelompok A di TK Al-Furqon Bandung ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti :

Menambah wawasan dalam penggunaan papan flannel pada belajar anak, serta dapat mengetahui tingkat kesulitan penerapan atau penggunaan papan flannel, dan memotivasi peneliti untuk lebih kreatif dalam menggunakan media belajar. Memberikan masukan kepada mahasiswa dan pendidik anak usia dini dalam membuka cakrawala berfikir mereka akan pentingnya media

pembelajaran.

## 2. Guru

Dengan adanya peneliti ini diharapkan dapat membantu memudahkan proses belajar didalam kelas , sehingga membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak usia dini. Menambah wawasan dan pengalaman mengajar efektif dan efisien.

## 3. Anak

Dengan adanya peneliti ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini melalui penggunaan papan flannel sehingga anak mudah belajar yang sesungguhnya sehingga anak lebih efektif.

### **E. Sistematika Penulisan Penelitian**

Laporan ditulis berdasarkan pedoman penulisan yang berlaku di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, yaitu diawali bab pendahuluan dan diakhiri kesimpulan dan saran. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, merupakan bab pengenalan penelitian, terdiri dari : a. Latar Belakang Penelitian, b. Rumusan Masalah Penelitian, c. Tujuan Penelitian, d. Manfaat Penelitian, e. Sistematika Penulisan Penelitian. Bab II Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Optimalisasi Penggunaan Media Papan Flanel, berisikan berbagai konsep, teori maupun penelitian terdahulu mengenai beberapa hal terkait dengan penelitian diantaranya: a. Perkembangan Bahasa Anak, b. Konsep Kemampuan Membaca, c. Media Pembelajaran, d. Media Papan Flanel, BAB III Metode Penelitian, membahas mengenai metodologi penelitian secara lebih terperinci, yaitu : a. Metode dan Desain Penelitian, b. Desain Penelitian, c. Lokasi dan Subjek Penelitian, d. Penjelasan Isitlah e. Instrumen Penelitian f. Teknik Pengumpulan Data. BAB IV Hasil Temuan dan Pembahasan, terdiri dari a. Hasil Temuan b. Pembahasan Hasil Penelitian. BAB V Kesimpulan dan Saran, memaparkan hasil penelitian dengan sub bab: a. Kesimpulan dibuat berdasarkan jawaban dari rumusan masalah yang didasarkan pada hasil analisis dan data beserta interprestasinya, b. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan



pertimbangan peneliti, ditunjukkan kepada para pihak yang memungkinkan memanfaatkan hasil penelitian. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian dan diselaraskan dengan manfaat penelitian.